



Ushuluddin

Jurnal Pemikiran Islam, Kewahyuan, Politik & Hubungan Antar Agama

Dr. Muhammad Sofyan, MA

Corak Penulisan Tafsir Alquran di Indonesia Era Reformasi

1-14

Dr. Sukiman, M.Si

Fenomena Aliran dan Paham Sempalandi Indonesia dan Upaya Antisipasinya

15-28

Adenan, MA

Bukti Adanya Tuhan : Wacana Ilmiah, Telaah Secara Aqli dan Naqli

29-44

Drs. Kamaluddin, MA

Al-Qur'an : Sejarah Turun dan Penulisannya

45-53

Dr. Muzakkir, M.Ag

Uzlah di Zaman Posmodern

55-63

Drs. Maraimbang Daulay, MA

Hermeneutika Sebagai Metode Ilmu (Telaah Terhadap Pemikiran Wilhelm Dilthey)

65-70

Siti Ismahani, M.Hum

Aspects Gender In Toba Batak Society

71-76

Dr. Zainal Arifin, MA

Makna "Lailatul Qadar" : Kajian Terhadap Q.S. al-Qadar (97)

77-86

Drs. M. Nazar, M.Hum

Contribution of Linguistics in Islamic Teaching

87-100

**Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan
2015**

USHULUDDIN

Jurnal Pemikiran Islam, Kewahyuan, Politik dan Hubungan Antar Agama



PENGARAH

Dekan Fakultas Ushuluddin

PENANGGUNGJAWAB

Drs. Kamaluddin, MA

KETUA EDITOR

Dr. Muhammad Sofyan, MA

SEKRETARIS EDITOR

Nur Aisah Simamora, MA

PENYUNTING AHLI

Ahmad Fadhil Lubis, Syahrin Harahap, Ramli Abdul Wahid,
Amroeni Drajat, Hasan Bakti Nasution, Katimin

ALAMAT

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate Telp. (061) 6622925
Fax. (061) 661583 E-Mail : Fu_iainsu@Yahoo.co.id



NB. Menerima karya ilmiah berupa artikel konseptual atau executive summary laporan penelitian. Diserahkan/dikirim dalam bentuk CD dan ditulis dengan font Garamond, size 13, 1,5 spasi dan ± 15-20 halaman ukuran kuarto.

FENOMENA ALIRAN DAN PAHAM SEMPALAN DI INDONESIA DAN UPAYA ANTISIPASINYA

Oleh : Dr. Sukiman, M.Si

A. PENDAHULUAN

Sangat terasa dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dengan krisis multi dimensi baik bidang ekonomi, sosial politik, budaya, moral bahkan telah menyentuh bidang aqidah dan spritual dengan maraknya aliran sesat dan nabi palsu. Pengaruh arus modernisasi telah mempengaruhi pola pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam. Keragaman tersebut memang telah tercatat dalam sejarah sejak masa klasik, pertengahan dan masa kini¹ dengan cirinya masing-masing, masa klasik puncak kejayaan Islam, masa pertengahan dan masa kini ada yang bertahan seperti masa klasik dan banyak pula yang telah menyimpang (menyempal) dari ajaran induknya yaitu Dienul Islam (Islam Kaffah). Tentu saja penyimpangan dari ajaran Islam ini diawali dari pemahaman umat terhadap aqidah, sehingga virurusnya akan menular kepada ibadah, muamalah, munakahat, dan akhlak, dan lebih dari itu penyempalan aqidah ini terus merambah kepada ukhuwah Islamiyah (hubungan sosial), penataan lingkungan, kebersihan dan keindahan, pendidikan, ekonomi, budaya bahkan sampai pada lalu lintas dan keamanan semesta. Pokoknya sekiranya iman, tauhid, aqidah yang menyimpang dari induknya, maka seluruh hidupnya akan menyimpang, karena aqidah adalah fonadasi bangunan Islam dan kompas hidup untuk selamat di dunia dan akhirat.

Membahannya paham sempalan tidak lepas dari faktor-faktor yang memicunya diataranya adalah pengaruh globalisasi, susana sosial ekonomi, politik bangsa saat ini, sikap mantalitas individu serta *sunnatullah* yang terus menggiring seorang muslim menuju arah yang menyempal dari nilai-nilai Islam. Tentu saja keadaan ini tidak boleh dibiarkan, karena hal itu merupakan kewajiban para ulama, ustaz, guru mengaji untuk mengentaskan mereka dari penyimpangan Islam tersebut. Rasulullah pun mewajibkan kita untuk merubah kemungkaran tesebut lewat tangan (*bi yadihi*), lisan dan doa. Mungkin soal metotologi pembinaannya yang perlu dilakukan secara integratif antara metode Qurani, Nabawi, ulama dan konvensional serta berbasis teknolgi informasi. Selain itu diperlukan strategi pembinaan umat secara *good practices*² dakwah Islam bagi pembelajaran aqidah umat Islam.

Sejatinya aqidah Islam ini mesti dijaga dengan baik dan diajarkan secara komprehensif, berkelanjutan, mulai dari tingkat keluarga, semua level pendidik Islam dan umum, serta dilakukan pembinaan pada level organisasi keagamaan, menggunakan manajemen pembagunan Islam sehingga terjadi gerakan pemebelajaran aqidah yang memberantas aliran sempalan yang menyesatkan di Indonesia. Gerakan ini mesti di oleh pihak Pendidikan Tinggi Islam, MUI, organissai keagamaan, sosial dan mungkin saja ke depan muncul satu wadah yang bekerja memberantas paham sesat dan melakukan pembinaan yang berkelanjutan dengan struktur langgeng dan legal formal.

1. Harun Nasution, membagi tiga babak sejarah pemahaman dan pengamalan Islam yaitu masa klasik abad I-VI H/ VII-XII M merupakan masa kesempurnaan karena langsung dari sumber utama Rasulullah Saw, al-Quran dan Hadis, masa pertengahan abad VII-XII H/ XIII-XVII sebagai masa kemunduran dan masa kini abad XII/XIX sampai sekarang ada yang bertahan seperti masa klasik dan banyak juga yang masuk dalam kemunduran, Harun Nasution (1978), *Pembaharuan Dalam Islam*, UI Pres, Jakarta, hal.33.

2. *Good Practises* (praktek baik) adalah pengelelolaaan pendidikan tinggi agar mencapai kualitas dengan manajemen terukur dengan kreteria, Inovatif/ kreatif, Relevan/responsif, efektif, efisien, parsipatori, etika, keberlanjutan dan direflikasi, yang intinya adalah keteladanan. Dr. Sutarto dan Dr. Darwin, Sosialisasi Pemetaan Mutu Akademik Perguruan Tinggi, Rabu, 16 Oktober 2013.

B. GERAKAN ALIRAN DAN PAHAM SEMPALAN DI INDONESIA

Kata sempalan bermakna menyimpang dari induknya kalau menggunakan istilah wilayah sama dengan "memekarkan" diri dari induknya. Sekiranya makna pertama yang digunakan maka semua aliran Islam adalah sempalan, seperti aliran kalam seumpama Syiah, Khawarij, Mjurjiah, Asyariyah, Maturidiyah dan Salaf adalah sempalan dari ajaran Islam. Lebih detail lagi Khawarij adalah sempalan (memisahkan diri dari kelompok Ali) yang telah ikut rekonsiliasi dengan kelompok Muawiyah dalam peperangan Siffin³ bahkan permasalahan *arbitrase* menjadi pemicu awal aliran sempalan lainnya. Akan tetapi pandangan ekstrim telah dipahami bahwa aliran sempalan itu lebih mengarah kepada negatif dan sesat. Martin van Bruinessen, mengatakan gerakan sempalan di Indoensia sebagai sebutan untuk berbagai gerakan atau aliran agama yang aneh alias menyimpang dari akidah, ibadah amalan atau pendirian sebahagian umat. Istilah ini menurut beliau lagi mempunyai konotasi negatif, seperti protes terhadap dan pemisahan diri dari mayoritas, sikap eksklusif, pendirian tegas tetapi kaku, klaim monopoli atas kebenaran dan fanatisme. Lebih lanjut menurut Martin, aliran sempalan di Indonesia sebagai ancaman terhadap stabilitas dan keamanan dan segera untuk melarangnya.⁴ Aliran sempalan yang dianggap sesat terus berkembang sejalan dengan derasnya arus budaya dan globalisasi masa kini, menurut Hartono Ahmad Jaiz (2010), memaparkan beberapa aliran sempalan yang sesat adalah:

Pertama: *Inkar sunnah*, yang sudah lahir tahun 1980-an yang dibangunnya lewat pengajian yang dipimpin oleh Haji Abdurrahman di Kuningan Jakarta. Pokok ajarannya antara lain, (1). Tidak percaya kepada hadis Rasul (2). Dasar hukum Islam hanya Al-Quran (3). Syahadat mereka *Isyhadu bianna muslimun* (4). Shalat mereka bermacam-macam ada yang dua-dua rakaat, ada yang eling (5). Puasa hanya yang melihat bulan (6). Haji boleh empat bulan (7). Pakaian ihram, repot boleh pakaian biasa (8). Rasul diutus sampai hari kiyamat. (9). Nabi Muhammad tidak berhak menjelaskan al-Quran (10). Orang meninggal idak perlu dishalatkan.

Kedua: Aliran Pembaru Isa Bagus, dengan ajarannya (1). Air zam-zam bekas orang Arab (2). Kitab suci sekarang semua salah (3). Menolak semua mujizat Rasul. (4). Ibrahim menyembelih Ismail adalah bohong (5). Ka'bah adalah kubus berhala (6). Ilmu fikh, tauhid adalah syirik (7). Al-Quran bukan bahasa Arab (8). Orang intelek diberi hak menafsirkan al-Quran (9). Ajaran Muhammad adalah imperialisme Arab (10). Qurban Idul Adha tidak benar (11). Mubaligh pemabuk (12). Indonesia adalah korban kebiadaban Arabisme.

Ketiga: Gerakan Darul Arkam, yang didirikan oleh syekh Shmad Suhaimi yang mengaku ketemu dengan Nabi Muhammad dan Nabi Muhammad dikalaim memberi wirid yang kemudian disebut Aurad Nabi Muhammad, Klaim seperti ini nyata bertentangan dengan Islam, karena Nabi Muhammad telah wafat.

Keempat: Gerakan Lembaga kerasulan dengan ajaran sesatnya: (1) Rasul tetap diutus sampai hari kiamat (2). Wajib baiat dan taat imam (3). Dosa dapat ditebus dengan uang kepada Imam (4). Di luar meraka adalah kafir (5). Perkawinan mesti di hadapan imam

3. Dalam catatan sejarah ketika perang *Siffin*, dimana kelompok Khawarij menolak *tahkim*, karena keputusan hanya datang dari Allah dengan hukum yang ada dalam al-Quran, la hukma illa lillah (tidak ada hukum selain dari Allah). W. Montgomery Watt (1987), *Pemikiran Teologi Dan Filsafat Islam*, Tj. Umar Basalim, P3M, Jakarta, hal.10.

4. Hampir semua aliran paham yang pernah dicap sempalan ternyata telah diralang atau sekurang-kurangnya diharamkan oleh Majlis Ulama seperti Islam Jamaah, Ahmadiyah Qadiyan, DI/TII, Mujahidin Warsidi, Syiah Baha'i Inkarus Sunnah, Darul Arkam, Jamaah Imran, Gerakan Usroh aliran tasawuf berfaham Wahdatul Wujud, Tareqat Munfaridiyah dan gerakan Bantaqiyah, Martin van Bruinessen (1992), *Gerakan Sempalan Di Kalangan Ummat Islam Indopnesia, Ulumul Quran* vol 1, hal,1.

dan orang tua tidak perlu tahu (5). Salat belum wajib karena suasana masih priode Makkah, demikian haji dan puasa belum wajib dan masih boleh minium hamar (6) mengaji masti kepada imam.

Kelima: NII Ma'had Al-Jaitun, ajaran sesatnya: (1). Mengumpamakan tauhid rububiyah dengan akar kayu, uluhiyah buahnya. (2) Meyakini nabi dan kerasulannya tidak berakhir⁵ (3) Otoritas nubuwah pada diri dan kelompok mereka, jadi rasul hanya untuk kelompok mereka. (4). Menggunakan nama-nama nabi untuk herarki jabatan baik struktural maupun fungsional sehingga nabi yang satu dapat memerintah Nabi yang lain. (5). Melakukan tipu daya kepada pengikutnya dengan memberikan iming-iming pangkat maupun jabatan.

Keenam: Gerakan Ahmadiyah yang didirikan oleh Ghulam Ahmad yang masuk ke Indonesia sekitar tahun 1935 sudah memiliki 200 cabang di Indonesia. Ajarannya sangat menyimpang dari Islam di antaranya adalah: (1). Mizra Gulam mengaku dirinya Nabi dan Rasul. (2). Kitab suci mereka Tadzkirah sama sucinya dengan al-Quran. (3). Wahyu tetap turun sampai hari kiyamat dan Nabi dan rasul tetap diutus sampai hari kiamat. (4). Mempunya tempat suci tersendiri di Qadiyan dan Rabwah. (5). Mempunyai surga di Qadiyan dan Rabwah. (6). Wanita Ahmadiyah haram nikah dengan laki-laki yang bukan Ahmadiyah, sedang laki-laki Ahmadiyah boleh menikah dengan orang bukan Ahmadiyah (7). Tidak boleh berimam dengan orang bukan Ahmadiyah. (8). Tahun dan bulan nemiliki nama tersendiri.⁶ Karena ajarannya itu MUI telah mengeluarkan UU no 5 tahun 1969 pasal 3 menyatakan bahwa ajaran Ahmadiyah Qadiyan sesat menyesatkan dan berada di luar Islam.⁷ Yang paling ekstrim menurut penjelasan Rabitah Alam Islamy bahwa spesifikasi Qadiyan atau Ahmadiyah adalah (1). Pemimpinnya sebagai Nabi, (2). Teks Al-Quran diubah-ubah (3). Jihad itu tidak ada dan aliran ini merupakan anak emas imperialisme dan zionisme yang menghiyanati Islam.⁸

Ketujuh: Bahai aliran sesat Sempalan Syiah, yang didirikan oleh Mirza Ali Muhammad Asy-Syairazi yang mengajarkan bahwa tidak percaya kepada hari kiamat, surga dan neraka setelah dihisab. Pendirinya adalah potret Nabi terdahulu, Tuhan menyatu dengan dirinya (*al-Hulul*), Risalah Muhammad bukan risalah yang terakhir, mengingkari hukum al-Quran. Ada lagi ajaran mereka yang bertentangan dengan Islam seperti syariat Islam telah kedaluarsa, mengubah peraturan rumah tangga dengan menolak ketentuan-ketentuan Islam seperti melarang poligami, tidak perlu ada iddah. Tidak ada shalat jamaah dan Ka'bah bukan kiblat umat Islam.

Kedelapan: Lembaga Dakwah Islam Indonesai (LDII), didirikan oleh Nurhasan Ubaidah yang awalnya bernama Darul Hadis didirikan tahun 1951 karena ajarannya meresahkan masyarakat Jawa Timur sehingga dilarang oleh Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat (PAKEM), tetapi kemudian mereka mengganti nama dengan Islam Jmaah, dengan modus menyesatkan umat dan akhirnya dilarang di seluruh Indonesia. Kemudian aliran ini menukar nama mejadi Lemkari (Lembaga Karyawan Dakwah Islam) tatapi ajarannya tetap saja meresahkan masyarakat sehingga dibubarkan oleh Gubernur Jawa Timur, tetapi babak berikutnya pada musyawarah besar Lemkari 1990 mengganti nama

5. Dalam pandangan al-Quran Nabi Muhammad adalah Rasul terakhir (khatamul anbiya) dan telah wafat, tetapi baru-baru ini muncul pendapat seorang Guru Besar UIN Makasar mengatakan Al-Quran perlu direvisi karena Rasul telah wafat, jangan batasi penafsiran al-Quran karena generasi sekarang lebih jago dari generasi zaman dulu, nabi paslu biarkan saja karena Rasul telah meninggal, biarkan dia direkam sejarah, baca *Waspada*, Minggu, 28 Juli 2013.

6. Nama bulan mereka 1 Suluh, 2. Tablig 3. Aman 4, Syahadah 5, Hijrah 6. Ikhsan 7. Wafa 8. Zuhur 9. Tabuk 10. Tabuk. 11. Ikha dan Fatah, lihat Hartono Ahmad Jaiz (2010), *Aliran Dan Paham Sesat di Indonesia*, Pustaka Al-Kausar, Jakarta, hal.57.

7. *Ibid.*, hal. 63.

8. *Ibid.*, hal. 65.

menjadi Lembaga Dakwah Islam (LDII). Ajaran yang menyesatkan adalah: (1). Orang Islam yang bukan kelompoknya adalah kafir (2). Orang yang shalat di luar kelompoknya di Masjid mereka, tempat dan sajadahnya di cuci atau disamak. (3). Wajib taat kepada Amir. (4). Mati yang belum di baiat adalah mati jahiliyah. (5). Al-Quran dan hadis boleh diterima kalau keluar dari mulut Amir. (6). Haram mengaji al-Quran dan Hadis kecuali kepada imam. (7). Dosa dapat ditebus dari imam atau amir. (8). Membayar zakat, infak dan sadaqah kecuali kepada amir. (9). Harta benda di luar kelompoknya halal diambil. (10). Sekiranya mencuri harta orang lain mencurinya tidak salah tetapi mengapa ketahuan. (11). Harta yang sudah diberikan kepada amir haram untuk menanyakan catatannya. (12). Haram membagi qurban, zakat fitrah kepada orang diluar kelompoknya. (13). Haram shalat di belakang imam yang bukan kelompoknya. (14). Haram menikah dengan orang di luar kelompoknya. (15). Perempuan LDII jika bertamu ke rumah orang yang bukan kelompoknya memilih waktu sedang haid. (16). Jika ada tamu diluar kelompoknya maka bekas duduknya mesti dicuci karena dianggap najis.

Kesembilan: Syiah juga dipandang sebagai sempalan yang kini sedang berkembang pesat menggerogoti umat Islam, karena ajarannya juga menyimpang dari Ajaran Islam yang benar. Diantara ajarannya adalah. (1). Imam mereka maksum. (2). Menegakkan Imamah adalah rukun agama. (3). Menolak hadis yang tidak dirawikan oleh Ahlul Bait. (4). Tidak mengakui kekhalifahan Abubakar, Umar dan Usman. (5). Menghalalkan nikah mut'ah (kawin kontrak). (6). Imam mereka maksum. (7). Senjata *taqiyah* mereka gunakan sebagai kebolehan berbohong dan berbuat jahat. (8). Mempercayai *Ar-raja'* yaitu kembalinya roh-roh ke jasadnya termasuk menghidupkan Ali dan anak-naknya untuk membalas dendam di akhir zaman⁹.

Secara umum aliran sempalan ini menurut Martin Van Brunessen,¹⁰ dapat digolongkan dalam empat type, pertama sekte *conversionist* yang fokus perhatiannya kepada perbaikan moral individu, karena menurut pandangan ini runtuhnya moral akibat keyakinan mereka tidak dapat memperbaiki moral seseorang maka diciptakannya aliran baru. Kedua, sekte *revolutioner* yang mengharapkan perubahan masyarakat secara radikal, mungkin saja aliran yang selama ini tidak dapat melakukan perubahan sehingga mereka ciptakan aliran baru. Ketiga, sekte *introversionis*, yaitu usaha mensucikan diri tanpa memperdulikan masyarakat luar, karena gerakan Islam selama ini dianggap tidak mampu memperbaiki ruhani dan mental umat. Keempat, type *manipulationist* atau *gnostic* (berma'rifat) yang berorientasi eskatologis tanpa memperdulikan dunia sekitarnya. Kelima, sekte *thaumaturgical* yang lebih mengutamakan pengobatan pengembangan tenaga dalam, mungkin saja orang-orang yang sakit lebih memilih aliran agama yang dapat memebrikan pengobatan dalam hidupnya. Keenam, sekte *reformis*, menginginkan adanya pembaharuan yang dipandang sebagai kewajiban untuk memperbaharui aqidah, ibadah. Ketujuh, sekte *utopian* yang ingin menciptakan komunitas sosial yang menawarkan alternatif baru dalam beragama.

C. PENYEBAB MUNCULNYA ALIRAN SEMPALAN

Maraknya aliran sempalan di Indonesia sebetulnya sangat dipengaruhi oleh situasi bangsa secara menyeluruh yang membuat sikap pisimis, kehilangan kepercayaan, rendahnya moral, kegelisahan hidup yang memicu membuat pola hidup tersendiri baik secara individu maupun secara berkelompok. Jika dikelompokkan situasi yang membuat umat menciptakan paham sempalan dapat diungkapkan dari dua sisi yaitu secara internal maupun eksternal.

9. Secara lebih luas baca buku karya Hartono Ahmad Jaiz (2010), *Alliran Dan Paham Sesat Di Indonesia* Pustaka Al-Kausar Jakarta. Dan bukunya yang lain yang berkaitan dengan, *Nabi-Nabi Palsu dan Para Penyesat Umat*, Pustaka Alkausar, Jakarta (2008).

10. Martin van Bruinessen, *Op.cit.*, hal. 8.

1. Faktor Internal

Aqidah merupakan asas dan modal dasar bagi menentukan baik buruknya perbuatan seorang muslim dan membawa pengaruh bagi tatanan kehidupan sosial umat. Karena aqidah tauhid yang benar juga merupakan motivasi utama bagi seseorang melakukan amal shaleh dan akhlakul karimah. Akan tetapi kemajuan ilmu dan teknologi sering memberikan pengaruh bagi penyimpangan ajaran aqidah yang dilakukan oleh individu maupun oleh kelompok sosial. Secara individu, terjadinya aktivitas untuk mendirikan dan mengikuti paham sempalan disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

Pertama: kebodohan akibat tidak mau (enggan) untuk mempelajari ilmu aqidah apalagi untuk mengamalkannya, sehingga generasi umat masa ini kurang berminat belajar ilmu tauhid. Keadaan ini tentu melahirkan generasi muda yang kering aqidah, sehingga memudahkan mereka menerima aliran sempalan yang sesat. Menurut Nunu Burhanuddin, munculnya aliran sempalan karena latar belakang pendidikan dan pengetahuan agama para anggotanya relatif rendah dan sama sekali tidak mengerti dasar-dasar agama yang dianutnya.¹¹ Lebih-lebih lagi penganut aliran sempalan ini tidak dikomunikasikan kepada para ulama di seputar itu sementara mereka dikordinir oleh para guru mereka, maka sejatinya akan semakin subur dan digandrungi oleh mereka-mereka yang tidak memiliki akidah yang memadai, sementara umat kita ini kurang dikordinir belajar aqidah yang benar. Benarlah kata hukama: *al-haqqu bila nidham sayaghlibul bathilu bi an-nidham*" kebenaran yang tidak dikordinir akan dikalahkan oleh kebathilan yang dikordinir.

Kedua: *Ta'asub*, (fanatik) yang berlebihan kepada keyakinan-keyakinan tradisi leluhur, meskipun hal itu bertentangan dengan keyakinan yang benar (Q.S:71). Menurut Burhanuddin lagi, aktivitas politik juga mempengaruhi aliran sempalan individu, sebagai contoh paham aqidah Asyariyah yang sekarang merupakan ortodoksi pada Abbasyiyah pernah dianggap sesat ketika ulama Mu'tazilah yang waktu itu didukung oleh penguasa merupakan golongan yang dominan. Jadi aliran yang sekarang yang dipandang ortodoksi juga pernah dipandang sebagai aliran sempalan.¹²

Ketiga: taklid buta, dengan mengikuti pendapat dan keyakinan orang banyak tanpa dalil yang shahih. Taklid ini muncul karena menyerah kepada keyakinan orang lain secara terus menerus sehingga mengalami kesulitan untuk merubahnya. Taklid buta ini menurut Wali Allah Ad-Dahlawi, berpendapat bahwa sikap taklid ini menggiring umat kepada ajaran Islam yang menyimpang, keadaan itu merupakan kesalahan ulama yang tidak kritis untuk mengkaji pemikiran-pemikiran masa lalu¹³. **Keempat:** *Ghullun* (berlebih-lebihan), memuliakan para wali, imam atau amir yang mencetuskan paham sempalan ini. Sikap berlebihan-lebihan itu secara terus menerus mengikuti ajarannya sampai melakukan hal-hal diluar pri kemanusiaan. **Kelima:** *Ghaflan* (lalai), terhadap mempelajari aqidah yang benar dari Al-Quran dan Hadis, ayat-ayat kauniyat yang semestinya memiliki aqidah yang kuat, akibat kelalaian itu justeru terjerumus kepada aqidah yang sesat.

2. Faktor Eksternal

Sudah menjadi sunnatullah bahwa keadaan dunia terus mengalami kemajuan yang sangat luar biasa, seiring dengan itu, keyakinan dan fenomena religioisitas pun berjalan seiring dengan situasi dunia masa kini. Oleh sebab itu, aliran sempalan inipun terus merambah dan menggerogoti keyakinan dan pengamalan umat Islam, pengaruh motivasi dari luar ini

11. Nunu Burhanuddin (2010), *Tipologi Gerakan Sempalan Di Kalangan Umat Islam Indonesia: Analisis Sosiologi Dan Fungsional*, Annual Conference on Islamic Studies, Banjarmasin, hal.2

12. *Ibid.*, hal. 3.

13. Al-Dahlawi (tt), *Al-Ijtihad wa at-Taklid*, Silsilah as-Saqafah al-Islamiyah, Mesir, hal. 6.

meliputi hal ihwal berikut ini:

Pertama: Pengaruh Globalisasi berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat terutamanya dalam bidang informatika yang sangat canggih, sehingga apa saja peristiwa yang terjadi di belahan dunia ini dapat disaksikan oleh manusia di bagian bumi lainnya melalui siaran televisi, radio dan jaringan internet. Kehadiran internet tidak hanya memberikan informasi aktivitas manusia di bumi ini, bahkan dapat menggerakkan perubahan politik di sebuah negara. Menurut hasil survei Web Fondation terhadap pengguna internet situs dapat menggerakkan revolusi kekuasaan di Timur Tengah.¹⁴ Bukan hanya itu, alat komunikasi inipun telah mampu menularkan gaya hidup dan spritualitas dan pengamalan agama orang lain di belahan dunia lain. Seperti halnya dengan penyakit dapat menular ke negara kita, tetapi bukanlah disebabkan oleh bakteri atau kuman tertentu, tetapi media menyiarkan berbagai pola hidup yang salah, baik dari media cetak maupun elektronik. Sekiranya pola hidup salah yang ada di masyarakat sesuatu negara, terutama negara maju melalui berbagai media komunikasi akan menular dengan pesat ke negara-negara yang miskin atau sedang berkembang termasuk di Indonesia.¹⁵ Menurut futurolog Amerika John Naisbitt dan Patricia Aburdene menunjukkan kesamaan gaya hidup di seluruh dunia pada abad XXI. Dari gejala sekarang ini mereka meramalkan globalisasi dalam 3 F: *food, fashion, dan fun* (makanan, mode, dan hiburan), tambah lagi *faith, fear, facts, fiction dan formulation*.¹⁶ Jelasnya globalisasi mempengaruhi lemahnya keimanan dan membuat ajaran-ajaran baru yang mereka peroleh dari berbagai paham agama non muslim dari luar negara.

Kedua: Nabi Palsu Penyesat umat yang menurut Hartono Ahmad Jaiz, ramainya orang yang mengaku nabi seperti Ahmad Musaddeq pemimpin Al-Qiyadah Al-Islamiyah yang sahadatnya berbunyi: *Asyhadu an la ilaha illallah wasyhadu annalmasiha al-Mauud rasulullah*", kitab sucinya Ruhul Kudus, yang diterimanya dengan bahasa Indonesia di Gunung Bunder Bogor Jawa Barat. Rasul palsu lainnya adalah Lia Rden, atau Lia Aminuddin, yang mendirikan agama baru Salamuddin, beliau menganggap dirinya sebagai jelmaan Nabi Muhammad. Ada lagi nabi palsu yang bernama Abdu Rahman, yang juga menamai dirinya dengan imam Mahdi masih dari komunitas Lia Eden. Selainnya lagi, muncul Lia Aminuddin dan Mizra Gulam Ahmad Mengaku Tuhan¹⁷ terakhir muncul nabi palsu di Sergei yang konon beliau menerima wahyu dari Tuhan di Jambi dan telah melakukan Isra' Mi'raj tentu sangat luar biasa kesesartannya. Munculnya Nabi palsu ini kurang ditangani oleh pemerintah dan para ulama secara tuntas, bahkan kurang dilakukan komunikasi yang efektif antara ulama dan kalangan cendikawan dan kalangan generasi muda yang frustrasi tetapi idealis sehingga golongan yang terakhir ini cenderung terhambat untuk menyalurkan aspirasi idealisme mereka ke dalam saluran yang benar dan produktif,¹⁸ sehingga muncul menjadi radikal dan menjadi nabi palsu.

Ketiga: Sumber pengetahuan keislaman dari Internet, dengan membuka situs-situs keislaman padahal ilmu dasar Islam mereka kurang memadai, lagi pula ilmu dan pengalaman Islam yang mereka ambil kurang diklarifikasi kepada guru maupun dosennya. Apalagi masa kini seorang guru dan dosen akan menyampaikan kuliah atau pelajarannya lewat internet, *teleconference*, sehingga boleh jadi seorang yang sedang belajar tidak mesti duduk

14. *Web Fondation* melakukan interview kepada pengguna internet yang relevan, mencoba mengumpulkan data dari provider layanan internet, pemerintah nasional dan mesin pencari seperti Google. Begitu luasnya Web group itu ingin menggunakan data untuk mendapatkan peran situs media sosial yang juga telah mempengaruhi revolusi kekuasaan di Timur Tengah tahun ini. *Waspada*, Ada satu Trilyun Situs Di Internet, Minggu, 16 Oktober 2011, hal. A.6.

15. Syamsul Bihar, "Rahasia Agar Jantung Anda Tetap Sehat" *Analisa*, Senin 2 Januari 2012, hal. 28

16. Jalaluddin Rakhmat (1991), *Islam Aktual*, Mizan Bandung, hal.71

17. Secara lengkap tentang seluk beluk Nabi-nabi Palsu telah diulas secara rinci oleh Hartono Ahmad Jaiz (2008).

18. Lihat Nunu Burhanuddin, *Op.cit.*, hal. 4.

dalam ruang kuliah, mereka boleh di rumah, warung kopi dan di lapangan terbuka untuk mendengarkan kuliah dari gurunya. Para mahasiswa melakukan komunikasi ilmiah dengan cara semu itu. Ada beberapa persoalan yang ditimbulkan dalam proses belajar semacam ini; pertama, kemampuan ekonomi keluarga Indonesia ini mayoritasnya berada di bawah garis kemiskinan,¹⁹ sehingga kurang mampu membeli komputer, laptop, modem internet dan pulsanya yang begitu besar. Kedua, belajar semacam ini pula tentu saja kurang efektif, karena hanya dapat menambah ilmu (kecerdasan inelektual semata) padahal pendidikan itu mestilah mampu mencerdaskan emosional, spiritual, hati dan panca indera dan sosial seorang mahasiswa.²⁰ Sekiranya sebuah pembelajaran hanya dapat mencerdaskan intelektualitas semata, maka akan hilanglah ghairah mempelajari aqidah yang benar, beribadah yang benar, jauh dari akhlakul karimah, dan terseret kepada pemikiran yang syirik dan menyimpang dari ajaran Islam.

Keempat: Pengaruh radikalisme agama baik dilakukan oleh umat Islam maupun umat bukan Islam (non-Muslim). Paham ini tentu memiliki alasan tersendiri bagi mereka dengan mengatasnamakan *jihad fi sabilillah* dengan tujuan untuk memerangi kejahatan baik yang dilakukan oleh individu, oknum pejabat dan masyarakat yang secara nyata merusak Islam. Alasan ini memang bersumber dari al-Quran yang memerintahkan umat Islam berjuang (*jihad*) di jalan Allah dengan nyawa (diri) dengan harta (Q.S.As-Shaf/61:10). Perang atau jihad ini berkaitan dengan kelangsungan ajaran Islam, yang sekiranya tidak dilakukan akan dapat menghilangkan Islam dari muka bumi ini, maka sudah barang tentulah jihad masa ini wajib 'aini untuk menyelamatkan ajaran Islam. (surat al-Mumtahanah/60: 7-9). Untuk keadaan bangsa Indonesia saat ini memang terasa ada orang bukan Muslim yang mengusik dan merusak nilai ajaran Islam sehingga perlu dibasmi dengan jihad. Kenyataan ini sangat faktual terjadi di negeri ini, yang melecehkan Nabi Muhammad s.w. dengan karikatur, menghina kehidupannya, menghilangkan beberapa ayat suci al-Quran, meyelewengkan ajaran Islam. Bahkan terjadi adu domba baik antara umat Islam yang saling kafir mengkafirkan,²¹ maupun antara umat Islam dengan penganut agama lainnya sehingga muncul kekecewaan yang membuat aliran baru sebagai pelindung.

Kelima: Hati dan nafsu yang sakit, karena kompleksnya persoalan hidup masa kini berupa tekanan ekonomi yang semakin tinggi, daya beli masyarakat sangat rendah apalagi terjadi krisis pangan dunia,²² yang dapat membawa kemiskinan dan boleh jadi memicu krisis lain seperti kurang pendidikan, dan seterusnya berpengaruh kepada strata sosial yang dapat mengikis moral. Krisis berbagai dimensi bangsa ini dapat juga mempengaruhi hilangnya

19. Ukuran dasar yang dapat digunakan berdasarkan kebutuhan pokok atau basic human need sebagai kebutuhan atau konsumsi individu (pangan, sandang, perumahan maupun keperluan pelayanan sosial tertentu, air minum, sanitasi, kesehatan dan pendidikan. Mulyanto Sunardi (1985), *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Rajawali, Jakarta, hal. 2

20. Dalam pandangan pembangunan Islam, pendidikan Islam menggunakan beberapa pendekatan yaitu, *ta'lim* adalah mencerdaskan intelektual agar meraih kebenaran ilmu, *tarbiyah* untuk mencerdaskan jiwa dan keterampilan agar mereka mendapatkan kebaikan, *ta'dib* untuk mencerdaskan spritual agar memperoleh kemuliaan, *tazkiyah* untuk mencerdaskan hati agar memperoleh rahmat Allah dan *ar-riyadah* untuk mencerdaskan panca indera agar meraih redha Allah Swt, Sukiman (2011), *Pengalaman Belajar di ISDEV USM*, hal. 35.

21. Baca Muhammad Abu Zahrah (tt), *Tarikh Mazahaib al-Islamiyah*, Dar al-Fikr, Mesir, hal. 15.

22. Menurut Joko Sugiarto, sebahagian dari kita tidak menyadari bahwa populasi manusia di muka bumi sedang dalam ancaman besar krisis pangan, jumlah penduduk dunia rata-rata bertambah 1.3 persen pertahun, selain membutuhkan lahan permukiman, kebutuhan akan bahan pangan juga turut meningkat. Sampai saat ini beras masih merupakan bahan pangan pokok tetapi kebutuhan terus meroket melebihi kemampuan untuk memproduksinya. Sungguh sulit disangkal bahwa beras masih merupakan bahan pangan ideal, bisa disimpan lama, ukurannya ideal, kandungan gizi, vitamin, mineral dan serat cukup baik sehingga beras sebagai bahan pangan mutlak. Akibatnya konsumsi besar cukup meningkat berbanding terbalik dengan produksinya. *Waspada*, Selasa, 6 Desember 2011.

kata hati (hati nurani) yang memancarkan kebenaran.²³ Hilangnya suara hati nurani ini akibat banyaknya penyakit hati yang bersarang didalamnya yang menurut Fathul Mausuli ada tujuh macam meliputi *kibir* (sombong), *sum'ah* (membicarakan orang lain), *ghibah* (mengupat dibelakang orang lain), *riya* (menunjukkan kehebatannya) kepada orang lain, *suuzan* (buruk sangka), *hasad* (dengki.). Berbagai keadaan itu spritual jadi menipis sehingga memerlukan ketangan bathin yang mereka mencari ajaran yang dapat mengatasi problematika hidup itu dengan masuk menjadi anggota aliran sesat dengan harapan dapat memberikan ketenangan batin mreka.

Ketujuh: Minimnya bimbingan, keteladanan para dai kita yang semestinya berkewajiban memberikan arahan dan pengajaran kepada umat untuk membina aqidah, ibadah, muamalah dan akhlakul karimah kepada umat. Mungkin juga minimnya peran pembinaan umat Islam dari lembaga keagamaan dan organisasi umat Islam kepada umat Islam.

D. USAHA-USAHA MENGATASI GERAKAN SEMPALANISME DI INDONESIA

Begitu semaraknya aliran sempalan yang menyesatkan umat Islam Indonesia yang sudah mencapai kekhawatiran akan runtuhnya aqidah umat, sudah merupakan kewajiban para ulama, intelektual muslim, lembaga keagamaan terutama bagi Majelis Ulama (MUI) maupun para dai. Kewajiban itu seperti yang disampaikan oleh Allah Swt (Q.S.16:125), Q.S.3:104) dan Rasulullah Saw juga berpesan dalam sebuah hadisnya yang bermakna: "*Barangsiapa yang melihat kemungkaran hendaklah merubahnya dengan tangan (kekuasaan) jika tidak sanggup lakukan dengan lisan dan jika tidak sanggup maka dengan hati, cara inilah selemah-lemah iman.*" Atas dasar itulah semua kita berkewajiban untuk memperbaiki umat Islam agar kembali kepada aqidah yang benar. Dalam kesempatan ini kita mencoba memberikan cara strategis untuk mengatasinya dengan konsep berikut ini:

Pertama: Membangun Tasawwur Islam yang Tauhidik

Dalam tataran pembangunan Islam yang agak kongkrit dan sistematis yang penulis ketahui adalah prinsip pembangunan Islam karya Prof. Muhammad Syukri Salleh,²⁴ yang salah satunya ialah Tasawwur Islam sebagai acuan pembangunan Islam. Adapun yang dimaksud dengan *tasawwur* Islam menurut Muhammad Syukri Salleh (2003:21) ialah gambaran bentuk Islam yang hakiki yang menjelaskan secara keseluruhan prinsip-prinsip asas Islam yang benar dan lengkap sehingga bersebuti di dalam diri orang yang memahaminya. *Tasawwur* Islam ini berakar dari empat sumber utama yakni al-Quran *al-Hadith*, *Ijma'* dan *Qiyas* ulama. Jika dirujuk kepada Al-Quran maka *tasawwur* Islam itu ialah pembangunan kehidupan umat Islam secara menyeluruh dan *kaffah*, firman Allah s.w.t.

23. Hati nurani sebagai 99 FQ (*Frekwensi Qalbu*) yang memulai aktivitas dengan membaca basmallah apalagi dengan Asmaul Husna maka niscaya mendapatkan keunggulan iaitu: 1. Kita telah memulai kerja dengan langkah awal yang benar, langkah yang benar mengawali keberhasilan. 2. Suara hati dengan gelombang ini tertangkap dengan jernih, kita tidak perlu meraba-raba apa yang dikatakan suara hati kepada kita. 3. Sekiranya kita melakukan penyimpangan dalam bekerja fasilitas ini mampu mengingatkannya untuk tidak melakukannya. 4. 99 FQ menyediakan sarana canggih yang disimpan dalam hati dan bekerja secara otomatis. Harjani Hefni (2009), *7 The Islamic Daily Habits*, Pustaka Ikadi, Jakarta, hal. 4-5).

24. Tujuh prinsip pembangunan berteraskan Islam itu ialah: (1). *Tasawwur* Islam sebagai acuan pembangunan (2). Manusia sebagai pelaku pembangunan (3). Alam roh, alam dunia dan alam akhirat sebagai skala waktu pembangunan (4). Fardhu ain sebagai kerangka pembangunan (5). Ibadah sebagai kaedah pembangunan (6). Sumber alam sebagai modal pembangunan (7) *Mardhatillah* sebagai matlamat pembangunan, Muhammad Syukri Salleh (2003), *7 Prinsip Pembangunan Berteraskan Islam*, Zebra Editions Sdn. Bhd. Kuala Lumpur, hal.21

dalam surah al-Baqarah: 208 maknanya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu" (Q.S, 2:208). Mengamalkan Islam secara *kaffah* sesungguhnya memahami lebih dahulu konsep Islam *kaffah* itu sendiri. Dalam ilmu fardhu 'ain terdapat ilmu ketuhanan (Tauhid/Aqidah), peraturan hidup (Fiqh) baik pelaksanaan ibadah, muamalah, munakahat atau jinayah, dan hal-hal untuk mendekatkan diri kepada Allah (*Tasawuf*). Tauhid,²⁵ dalam kehidupan manusia bukan sekedar menghiasi kehidupan semata-mata. Tauhid merupakan anasir dari eksistensi manusia, rahasia keabadian manusia dan inti dari keberadaan manusia di dunia ini dan tanpa itu, hidup manusia tidak bermakna dan eksistensi manusia adalah naif. Menurut Yusuf Al-Qardawy, melalui tauhid, Islam berupaya untuk membersihkan agama dari semua keraguan menyangkut transendensi dan keesaan Tuhan²⁶. Dengan demikian, menurut Muhammad Syukri Salleh, asas *tasawwur* Islam itu ialah: pertama, bahwa Allah s.w.t. adalah pencipta, kedua: manusia adalah makhluk, dan ketiga ialah bahwa sumber alam juga adalah makhluk yang sama-sama tunduk dan patuh kepada Allah s.w.t. Jadi prinsip ini adalah dapat mencapai dua tujuan sekaligus yaitu pengakuan akan Tuhan sebagai satu-satunya Pencipta alam semesta dan penyamaan semua manusia sebagai makhluk Tuhan yang dianugerahi dengan sifat-sifat kemakhlukan manusiawi yang sama dengan status alam semesta²⁷. Dengan demikian maka *tasawwur* Islam berakar daripada tauhid yang intinya terkandung dalam kalimat *la ilaha illa Allah* (kalimat *tayyibat*). Dari kalimat inilah seorang Muslim membangun ibadah yang kukuh, akhlak yang mulia serta dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan-aturan Allah s.w.t. Seorang yang memiliki aqidah yang kuat dapat melahirkan sikap dan amal shaleh. Pada dasarnya perpaduan antara iman dan amal shaleh sangat dekat, iman tanpa amal shaleh ia akan merugi dan hidupnya hampa. Dalam al-Quran Allah memberikan sebuah contoh yang sangat indah tentang hubungan iman, amal shaleh dan akhlak sebagai buah iman. Firman Allah Surah Ibrahim:24-25 yang maknanya: "Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat" (Q:S,14:24-25).

Manusia sebagai sumber daya manusia pembangunan Islam mestilah diuruskan melalui pendidikan Islam yang menurut Ahmad Tafsir, bahwa salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk wujudkan *Insan kamil* (manusia sempurna).²⁸ Adapapun cirinya adalah

25. Tauhid itu ada dua macam, yaitu *Tauhid Rububiyah* dan *Tauhid Uluhiyah*. Adapun yang dimaksud dengan tauhid *Rububiyah* ialah jika meyakini bahwa tidak ada *Rabb* (Tuhan) selain Allah, tidak ada khaliq, tidak ada pemberi rezeki melainkan Allah semata. Dialah yang menciptakan langit dan bumi serta yang menguasainya. Orang-orang Quraisy dan orang-orang musyrik Arab menyatakan dan mengakui bahwa Allah-lah yang menciptakan langit, bumi dan seisinya. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Quran pada Surah az-Zumar (39):38 dan Surah Yunus (10):31. Adapun yang dimaksud dengan *tauhid uluhiyah*, ialah jika tidak menyembah, tidak memohon pertolongan, tidak berdoa, tidak takut dan tidak berharap kecuali kepada Allah semata. Oleh karena itu, tauhid inilah Allah menurunkan kitab-kitab-Nya, mengutus rasul-rasul-Nya agar para Rasul itu mengajak kaumnya kepada tauhid ini. Dalam al-Quran dikemukakan bagaimana Rasul Allah mengajak kaumnya untuk menyembah Allah, sebagaimana terdapat dalam Surah al-A'raf (7):59. Yusuf al-Qardawy (1997), *Al-Madhal fi Dirasat Asy-Syariat al-Islamiyah*, Dar asy-Syuruq, Mesir, hal. 48. Menurut Ismail Raji al-Faruqi, berpandangan bahwa hakikat peradaban Islam ialah Islam itu sendiri dan esensi Islam adalah *tauhid* atau pengesaan Tuhan tindakan yang menegaskan Allah sebagai yang Esa, Pencipta yang Mutlak dan Penguasa segala yang ada. Berdasarkan itu, maka tauhid dalam Islam harus berasaskan kepada keimanan yang sungguh-sungguh bahwa hanya Allah-lah Tuhan sekalian alam, tidak berawal atau berwakil kepada selain-Nya serta mengikuti semua ketentuan hukum-hukum-Nya. Ismail Raji Al-Faruqi (1988), *Tauhid*, Pustaka, Bandung, hal.16).

26. Yusuf al-Qardawy, *Op.cit.*, hal.49.

27. Muhammad Syukri Salleh, *Op.cit.*, hal.21.

28. Ahmad Tafsir, *Op.cit.*, hal.34.

seperti berikut: Pertama, adalah makhluk Allah yang diciptakan dari segumpal darah (at-Tariq:5), seterusnya menjadi tulang, segumpal daging dan kemudian ditiupkan ruh kepadanya sehingga jadi lengkap (Q.15:29) di masa inilah manusia telah mengucap janji bahwa tidak ada Tuhan selain Allah (*alastu birabbikum qaalu bala syahidna*), (Q.S.7:172), dan hanya kepada-Nyalah manusia mengabdikannya (Q.S.5:56). Ada dua fungsi manusia menurut Al-Quran, yaitu sebagai makhluk atau hamba Allah yang wujudnya adalah beriman dan beramal shaleh (Q.S.95:6-7, Q.S. 110:3). Seorang yang beriman mestilah meletakkan hidupnya di atas kalimat *tayyibat* (*syahadat*). Menurut Sayid Qutub, yang dimaksud dengan kalimat yang baik itu ialah kalimat tauhid yang berarti adalah "*kalimah syahadah*". Menurut beliau Islam bukanlah sekedar aqidah dalam hati saja serta terpisah dengan kehidupan manusia dan bukan pula sekedar ibadah seremonial, tetapi suatu ajaran yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam fikiran, perbuatan. Pengaplikasian ini sebagai bukti penghambaan diri kepada Allah s.w.t. yang lambangnya terdapat dalam *syahadat la Ilah Illa Allah* dan menerima cara penghambaan ini dari Rasulullah yang merupakan bahagian kedua dari rukun pertama yaitu Muhammad Rasul Allah. Di atas Syahadat inilah didirikan suatu kehidupan umat.²⁹ Seorang mukmin menurut Abdul Aziz,³⁰ kalimat yang agung ini mestilah memenuhi rukun dan syarat syahadat, rukunnya ialah *an-nafyu* (peniadaan) dan *al-itsbat* (penetapan). Sedangkan syarat-syaratnya yaitu (a) *al-alim* (mengetahui) makna syahadat (b). *Yakin* yaitu, hendaklah orang yang mengucapkannya benar-benar yakin dengan makna yang ditunjukkan kalimat syahaat tersebut, jika ia ragu-ragu maka hal itu tidak ada manfaatnya. (c). *Qabul* (menerima), apa yang ditunjukkan oleh makna kalimat yaitu beribadah hanya kepada Allah semata-mata. (d). *Inqiyad* (patuh), terhadap makna yang ditunjukkannya. (e). *Shiddiq* (jujur), yaitu, hendaknya orang yang mengucapkan kalimat ini benar-benar jujur dari dalam hatinya. (f). *Ikhlas*, yaitu membersihkan amal dari segala debu syirik dengan cara tidak mengucapkan kalimat tersebut karena tujuan duniawi. (g). *Mahabbah* (cinta), kalimat ini serta isinya dan juga mencintai orang-orang yang mengamalkannya.

Kedua: Sosialisasi Pembangunan Tauhid di Indonesia

Untuk memudahkan poses sosialisasi pembangunan tauhid ini kiranya perlu membuat buku pedoman sebagai Garis-garis Besar Pembangunan Tauhid (GBPPT) yang isinya tentu prinsip pembangunan yang Islami yang secara umum telah dikemukakan di atas. Lebih-lebih lagi pembangunan Indonesia ini mesti diisi dengan nilai-nilai keislaman baik dalam bidang sosial ekonomi, pendidikan, politik, kesehatan, lingkungan, keamanan, sains dan teknologi serta aspek-aspek pembangunan lainnya. Kemudian isi buku ini dilakukan sosialisasi dengan lima jalur adalah:

1) Jalur Pendidikan

Pendidikan merupakan proses transformasi keilmuan kepada manusia, baik pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (pendidikan luar sekolah), sehingga jalur ini sungguh efektif bagi penyampaian pembangunan berbasis tauhidik. Lebih-lebih kini sudah dikembangkan tentang paradigma manajemen pendidikan berbasis tauhid, karena tauhid adalah prinsip pengetahuan, dimana ajaran tauhid menjadi dasar bagi semua ilmu pengetahuan, artinya setiap individu seorang muslim mengawali pengetahuannya dengan mengesakan Allah swt. Menurut Al-Faruqi, sebagai prinsip pengetahuan tauhid adalah pengakuan bahwa Allah sebagai kebenaran (*al-haq*) itu ada dan bahwa Dia itu Esa. Pernyataan ini menunjukkan semua kebenaran datang dari Allah, dan sesuatu yang datang dari Allah akan dapat diperoleh, dipelajari dan diuji kebenarannya oleh manusia. Ilmu yang asas ini sudah disampaikan pada

29. Sayid Qutb (1987), *Mallim fi At-Tariq*, Daar Syuruq, Beirut, hal. 102

30. Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abd Lathif, *Maqarrut at-Tauhid Kitab at-Ta'lim lil Muftadin*, Dar Wathan, Riyadh, hal. 16-18.

generasi muslim yang sangat muda, karena usia ini masih bersih fikirannya dari ide-ide yang salah dan meyesatkan. Secara sederhana dimulai dari lembaga pendidikan Islam saja seperti madrasah, pesenteren baik klasik maupun modern (tsanawiyah maupun aliyah). Pada tingkat ini sudah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dengan mata pelajaran Pembangunan Tauhidik (PPT). Menurut Mahmud Yunus, kurikulum pendidikan yang diberikan Nabi pada awalnya di Makkah ialah al-Quran dengan rinciannya ialah iman, shalat, dan akhlak.³¹ Artinya bahwa induk kurikulum Islam ini adalah Tauhid, Ubudiyah (Syariah) dan akhlak tasawuf, dan itulah yang disebut *syajarat thayyibat* yang telah dikemukakan di atas. Tetapi setelah Nabi berada di Madinah kurikulum pendidikan Islam menjadi bertambah dan berkembang menjadi (1). Membaca al-Quran (2). Rukun Iman (keimanan) (3). Rukun Islam (ibadah) (4). Akhlak (5). Dasar ekonomi (6). Dasar politik (7). Olah raga dan kesehatan (pendidikan Jasmani) dan (8). Membaca dan menulis.³² Di tingkat perguruan tinggi seperti IAIN dan UIN semestinya didirikan sebuah program studi "Manajemen Pembangunan Islam (MPI)" yang salah satu kajiannya adalah Pembangunan Tauhid. Di Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara telah lama ada mata kuliah "Pembangunan Islam,"³³ sedang diupayakan menjadi prodi baru di fakultas ini. Sudah semestinya mata kuliah PPT ini wajib di ajarkan disemua prodi pada Perguruan Tinggi Islam baik negeri maupun swasta. Artinya semua mahasiswa di perguruan tinggi Islam wajib menerima mata kuliah PPT ini, sehingga menjadi mata kuliah dasar umum bagi semua prodi. Lain halnya dengan Prodi MPI di Fakultas Ushuluddin adalah lebih sepsial yang secara mendalam di pelajari sehingga diharapkan lahir sarjana S1, S2 dan S3 dalam bidang pembangunan Islam berbasis tauhidik. Para alumni ini diharapkan menjadi agen dan penyebar PPT ditengah-tengah masyarakat sehingga dapat mencegah dan menepis aliran sempalan di tengah-tengah masyarakat.

Untuk mengajarkan ilmu Islam berbasis tauhid diperelukan sosok guru atau dosen yang memiliki syarat kompetensi yang Menurut Nashi Ulwan, seperti yang dikutip oleh Jalaluddin, bahwa karakteristik seorang pendidik meliputi, bertakwa kepada Allah, iklas, berilmu, santun, bertanggung jawab. Sementara Abd. Rahman al-Nahlawi mengemukakan bahwa syarat seorang guru harus memiliki sifat rabbani, ikhlas, sabar, jujur, berpengetahuan, menguasai metode mengajar, tegas.³⁴ Tentu saja metodologi mengajar yang Islami itupun ada sejak awal Islam yang menurut al-Nahlawi dalam al-Quran dan Hadis dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode-metode itu mampu menggugah puluhan ribu Muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan Tuhan. Metode-metode itu ialah: (1) metode *hiwar* (percakapan) Qurani dan Nabawi (2). Metode kisah Qurani dan nabawi (3). metode *amtsal* (perumpamaan) Qurani dan Nabawi (4). Metode keteladanan (5). metode pembiasaan (6). metode *'ibrah* dan *maui'izah* (7). metode *targhib* dan *tarhib* (8). metode pepujian dan (9). metode wirid.³⁵

2) Jalur Keluarga

Jalur pendidikan keluarga juga dipandang penting, karena jalur ini sebagai pendidikan pendahuluan dari sekolah, oleh sebab itu pemikiran pembangunan tauhid ini sudah dimulai dari pendidikan keluarga. Bahkan paradigma baru yang mesti kita mulai dari pra berumah tangga, seorang remaja muslim sebelum menikah semestinya dilakukan kursus pernikahan

31. Mahmud Yunus (1966), *Sejarah Pendidikan Islam*, Mutiara, Jakarta, hal. 9.

32. Ahmad Tafsir (1991), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 59.

33. Mata kuliah ini awalnya adalah "Teologi Pembangunan" yang diajarkan sejak tahun 1996 dan kini mata kuliah itu ditukar menjadi Developmentalisme Dalam Islam.

34. Persyaratan sebagai guru ini dapat dibaca dalam Jalauddin (2003), *Teologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta hal. 140-143.

35. Ahmad Tafsir, *Op.cit.*, hal. 135.

yang salah satu materinya adalah pembangunan berbasis tauhid. Menurut Ahmad Tafsir, penanaman iman harus dimulai sejak dini sekali yaitu sejak memilih jodoh, Nabi bersabda **"Pilih-pilihlah tempat penyemaian benih"**, (HR. Ibnu Majah), maksudnya hati-hatilah memilih jodoh karena sifat ayah dan atau sifat ibu dapat menurun kepada anaknya. Jika ayah dan ibunya nakal, sifat itu kemungkinan besar akan menurun kepada anaknya, jika sifat buruk itu menurun, anak itu akan sulit dididik menjadi orang beriman.³⁶ Sekiranya para remaja dikursus pembangunan berbasis tauhid sebelum menikah maka sudah dapat dipastikan akan memberi peluang kepada mendidik anaknya menjadi anak atau generasi bertauhid. Sikap seorang ayah dan ibu yang berperilaku tauhid dalam rumah tangga akan menjadi lebih mudah ditiru anggota keluarga, Muhammad Tafsir, pendidikan keimanan itu pada dasarnya dilakukan oleh orang tuanya, caranya melalui peneladanan dan pembiasaan. Peneladanan dan pembiasaan inilah yang tidak mungkin dilakukan di sekolah, pesantren atau oleh guru agama yang diundang ke rumah, hanya kedua orang tuanya itulah yang dapat melakukan hal itu. Sekiranya ayah dan ibu memiliki wawasan, keteladanan dan pembiasaan berfikir pembangunan tauhid inilah yang akan mendidik generasi tauhid di dalam rumah tangga.³⁷

3) Jalur Lingkungan

Pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan generasi muda sangat besar, oleh karena itu, lingkungan masyarakat perlu ditumbuhkan pendidikan berbasis tauhid. Kendatipun sulit membuat pola sosialisasi kepada lapisan masyarakat, tetapi jika para ulama, muballigh dan cendekiwan bersedia melakukannya lewat tabligh, dakwah, taushiyah di berbagai majlis ta'lim baik di Mesjid, Mushalla dan pengajian-pengajian umum, tentu hal ini akan terlaksana. Untuk memudahkan sosialisasi jika diperlukan dapat menggagas dan mendirikan Biro Konsultasi Pembangunan Tauhid (BKPT) di setiap desa. Biro ini mempersiapkan (1) Buku saku atau brosur tentang pembangunan tauhid. (2). Ruangan konsultasi yang memadai (3). Tenaga ahli pembangunan tauhid baik sarjana S1, S2 dan S3. Pelayanan berdasarkan tingkat masyarakat yang datang berkonsultasi, jika pertanyaan yang sederhana akan dijawab oleh tenaga konsultasi pada peringkat sarjana, akan tetapi jika berkaitan dengan analisis dan problematika akan diselesaikan oleh para sarjana magister atau doktor. (4). Peralatan baik internet, TV dan alat berbasis teknologi informasi dan (5). Keperluan administrasi berupa kartu konsultasi, notulen dan perlengkapan lainnya.

4) Jalur Media Masa

Media masa sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia modern, karena media masa itu menurut T.A. Lathief Rousydiy, adalah alat komunikasi yang terdiri dari (1). Pers semua surat kabar, majalah, buku-buku, brosyure, pamphlet, foster, foder. (2). Radio, yang memiliki siaran langsung yang tidak mengenal jarak dan rintangan sehingga mempunyai daya tarik berupa musik, kata-kata dan efek suara. (3). Televisi yang merupakan perpaduan antara radio dan film. Ketiga media masa ini menurut beliau mempunyai tiga fungsi yaitu berupa alat hiburan, alat penerangan, alat pendidikan dan alat propaganda.³⁸ Dengan demikian sekiranya semua alat ini dimanfaatkan untuk mensosialisasikan pembangunan tauhid sangat menguntungkan. Ada rubrik yang mengasuh konsultasi pembangunan tauhid di surat kabar, ada mimbar pembangunan tauhid. Sangat lebih baik lagi sekiranya ada majalah pembangunan tauhid sebagai alat media menyiarkan pengetahuan pembangunan tauhid. Sesekali para ahli pembangunan Islam ini tampil di Radio, TV berupa ceramah, dialog interaktif yang bertemakan pembangunan tauhid. Sekiranya media masa ini dapat dipergunakan untuk

36. *Ibid.*, hal. 5

37. *Ibid.*, hal.6.

38. T.A. Lathief Rousydiy (1985), *Dasar-Dasar Rhetorica Komunikasi Dan Informasi*, Firma Rimbow, Medan, hal. 119.

menyampaikan ide pembagunan tauhid ini tentu akan sampai dipahami, dan dsikapi serta diamalkan oleh umat Islam maka umat semakin terhidar dan menjauh dari aliran sempalan

5) Jalur Organisasi Agama

Di Sumatera Utara terdapat beberapa organisasi agama Islam seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Aj-Jamiatul al-Washliyah, Al- Mahmudiyah, juga beberapa organisasi Islam yang bersifat aktivis seperti Ikatan Dai Indonesia Sumatera Utara (IKADI-SU), Itihadul Muballighin, dan yang lainnya. Oleh karena organisasi yang menggunakan Islam sebagai haluan dan tujuan perjuangannya maka semestinyalah pembangunan tauhid ini menjadi penting untuk mereka ketahui. Karena pada hakikatnya tauhid sebagai inti ajaran Islam yang wajib disampaikan kepada umat termasuk anggota organisasi Islam yang didirikan itu. Kita haqqul yakin bahwa ajaran keimanan ini sudah mereka jadikan sebagai ajaran utama dari organisasi tersebut, akan tetapi diduga para ahli dalam organiasi ini belum mengintegrasikannya dengan aspek-aspek pembagunan kehidupan. Sangat indah sekiranya semua organisasi Islam menggunakan dan menjadikan pembagunan tauhid ini sebagai arah dakwah dan aktivitas organisasinya, tentu akan lebih masyhur dan lambat umat ini akan terhindar dari aliran sesat.

PENUTUP

Maraknya aliran sempalan di Indonesia pada hakikatnya merupakan kemungkaran terhadap ajaran Islam yang benar, munculnya paham ini disebabkan oleh arus globalisasi ramainya nabi paslu yang membawa paham baru, faham sekuler, radikal, nafsu dan hati yang sakit serta kurangnya bimbingan para ulama, ustaz maupun guru. Untuk mengatasinya perlu dilakukan beberapa hal, Pertama, membuat dan merumuskan kembali pembangunan Islam berbasis tauhid sehingga menjadi *blue print* pengetahuan yang utuh bagi penghayatan dan pengamalan Islam secara kaffah. Kedua, perlu dilakukan sosialisasi dalam kehidupan umat Islam melalui jalur pendidikan, keluarga, lingkungan, media masa dan organisasi keagamaan.

Meskipun usaha sudah dilakukan maka pada akhirnya *sunnatullah* jua yang akan berlaku, oleh sebab itu kita berdoa kepada Allah semoga umat Islam terus memperoleh hidayah dan karunia-Nya, tetapi tetap berusaha maksimal untuk membina umat Islam secara radikal, universal dan sistematis.

Sekian, *Wa Allah 'alam bi ash-shawab* (Sukiman)

DAFTAR BACAAN

- Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abd Lathif, *Maqarrut at-Tauhid Kitab at-Ta'lim lil Mubtadin*, Dar Wathan, Riyadh.
- Al-Dahlawi (tt), *Al-Ijtihad wa at-Taklid*, Silsilah as-Saqafah al-Islamiyah, Mesir.
- Ahmad Tafsir (1991), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jalauddin (2003), *Teologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jalaluddin Rakhmat (1991), *Islam Aktual*, Mizan Bandung.
- Harun Nasution (1978), *Pembaharuan Dalam Islam*, UI Pres, Jakarta.
- Harjani Hefni (2009), *7 The Islamic Daily Habits*, Pustaka Ikadi, Jakarta.
- Yusuf al-Qardawy (1997), *Al-Madhal fi Dirasat Asy-Syariat al-Islamiyah*, Dar asy-Syuruq, Mesir.
- Hartono Ahmad Jaiz (2010), *Aliran Dan Paham Sesat Di Indonesia* Pustaka Al-Kausar Jakarta.
- Hartono Ahmad Jaiz (2008), *Nabi-Nabi Palsu dan Para Penyesat Umat*, Pustaka Alkausar, Jakarta.
- Ismail Raji Al-Faruqi (1988), *Tauhid*, Pustaka, Bandung.
- Martin van Brunessen (1992), *Gerakan Sempalan Di Kalangan Ummat Islam Indonesia, Ulumul Quran vol.*
- Mahmud Yunus (1966), *Sejarah Pendidikan Islam*, Mutiara, Jakarta
- Muhammad Abu Zahrah (tt), *Tarikh Mazahaib al-Islamiyah*, Dar al-Fikr, Mesir
- Muhammad Syukri Salleh (2003), *7 Prinsip Pembangunan Berteraskan Islam*, Zebra Editions Sdn. Bhd. Kuala Lumpur.
- Mulyanto Sunardi (1985), *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Rajawali, Jakarta.
- Nunu Burhanuddin (2010), *Tipologi Gerakan Sempalan Di Kalangan Umat Islam Indonesia: Analisis Sosiologi Dan Fungsional*, Annual Conference on Islamic Studies, Banjarmasin.
- T.A. Lathief Rousydiy (1985), *Dasar-Dasar Rhetorica Komunikasi Dan Informasi*, Firma Rimbow, Medan
- Ummu Tamim Izzah Binti Rasyad (2009), *Menyingkap Aliran dan Paham Sesat*, Pustaka Imam Ahmad, Jakarta.
- Syakh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamma (2008), *Agar Anda Selamat dari Aliran Sesat*, Pustaka Yassir, Surabaya.
- Sayid Qutb (1987), *Mallim fi At-Tariq*, Daar Syuruq, Beirut.
- Sukiman (2011), *Pengalaman Belajar di ISDEV USM*, hal. 35.
- W. Montgomery Watt (1987), *Pemikiran Teologi Dan Filsafat Islam*, Tj. Umar Basalim, P3M, Jakarta.

Ushuluddin

Jurnal Pemikiran Islam, Kewahyuan, Politik & Hubungan Antar Agama



Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate
Telp. 061-6622925